



Pendekatan Historis Dalam Studi Islam

Topik Pirdaus

UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

Email: firdaustopik49@gmail.com

Uyu Muawanah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

Email: uyu.muawanah@uinbanten.ac.id

Submitted: 31 Desember 2023

Accepted: 7 Februari 2024

Published: 28 Februari 2024

Abstrak: Pendekatan historis ini sangat penting untuk memahami agama, karena agama itu sendiri berasal dari situasi yang konkrit dan terkait dengan kondisi sosial. Melalui pendekatan sejarah ini diminta untuk membiasakan diri dengan keadaan sebenarnya dengan pelaksanaan acara tersebut. Seseorang yang ingin memahami Al-Quran atau peristiwa yang mengikuti wahyu Al-Quran. Tujuan dari pendekatan sejarah adalah rekonstruksi masa lalu dikumpulkan secara sistematis dan objektif Menilai, meninjau, dan meringkas bukti, temukan fakta dan buat kesimpulan yang bermakna. Pendekatan historis mendorong kita untuk melompat keluar dari dunia idealis empiris dan global. Manusia berasal dari keadaan ini untuk melihat kesenjangan atau keselarasan antara apa yang ada di konten idealis dengan dunia empiris dan historis. Lalu lapangan Sejarah mencakup semua pengalaman manusia

Kata Kunci: manusia, agama, kondisi sosial

Abstract: This historical approach is very important for understanding religion, because religion itself originates from concrete situations and is related to social conditions. Through this historical approach, they are asked to familiarize themselves with the actual situation with the implementation of the event. Someone who wants to understand the Quran or the events that follow the revelations of the Quran. The goal of the historical approach is that past reconstructions are collected in a systematic and objective way. Assess, review and summarize evidence, discover facts and draw meaningful conclusions. The historical approach encourages us to jump out of the empirical and global idealist world. Humans come from this state to see a gap or harmony between what is in idealistic content with the empirical and historical world. Then the field of History includes all human experience

Keywords: humans, religions, social conditions

PENDAHULUAN

Kehadiran agama semakin dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif memecahkan berbagai persoalan umat manusia. Agama tidak boleh hanya memiliki identitas normatif atau berhenti pada tataran teoretis, tetapi secara konseptual seseorang harus mampu menunjukkan cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah. Terhadap tuntutan Keagamaan seperti itu bisa terjawab ketika pembelajaran agama sedang berlangsung yang menggunakan banyak pendekatan teologis normatif untuk penyelesaiannya dengan studi agama, yang mengambil pendekatan yang berbeda kegiatan konseptual dapat memberikan jawaban atas masalah yang timbul.

Setidaknya ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam studi Islam, yaitu pendekatan doktrinal dan ilmiah. Pendekatan doktrin dalam Studi Islam adalah pendekatan yang memandang Islam sebagai ajaran agama yang idealnya harus diamalkan. Pendekatan ini juga dikenal dengan pendekatan normatif. Sedangkan pendekatan ilmiah adalah pendekatan memandang Islam sebagai ilmu.

Dalam hal ini, Amin Abdullah percaya bahwa dalam Studi Islam yang dibutuhkan bukan hanya pendekatan doktrinal yang ia gunakan dalam kasus ini. Sebut saja pendekatan filosofis-teologis, tetapi juga pendekatan ilmiah. Menurutnya di bagi dua, yaitu pendekatan linguistik-historis dan pendekatan sosiologis-antropologis. Dia pikir ilmu itu segala sesuatu, termasuk kompleksitas Islam sendiri tidak bisa sendirian. Jadi, tidak mungkin ilmu tertentu untuk dapat berdiri sendiri, merasa mampu memecahkan masalah secara mandiri, tidak membutuhkan bantuan dan sumbangan dari ilmu-ilmu lain, maka self sufficiency ini cepat atau lambat akan berubah menjadi narrow-mindedness untuk tidak menyebutkan fanatisme partikularitas disiplin keilmuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Studi Islam

Lahirilah istilah Islamic Studies seperti yang dikenal di negara-negara Barat Islamic Studies dan Dirasah Islamiyah di Dunia Islam. Namun, realita mempelajari

ilmu-ilmu keislaman tidak bisa dipungkiri Masalah studi Islam masih menjadi pembicaraan di kalangan spesialis seseorang dapat memasuki departemen sains, mengingat sifat dan Karakteristik sains dan agama berbeda. studi islam pada masa awal khususnya pada masa Nabi SAW. dan para sahabat melanjutkan sebuah masjid Pusat penelitian Islam sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Amin, terletak di Hijaz di Mekkah dan Madinah; Irak berada di Basra dan Kufah dan Damaskus.

Pada masa pemerintahan Abbasiyah, studi Islam dipusatkan di Bait al-Hikmah di Bagdad, sedangkan pusat pemerintahan Islam di Spanyol adalah Universitas Kordoba. Di Mesir, pusatnya adalah Universitas al-Azhar yang didirikan oleh dinasti Fathimiyah Syiah, dan kini studi Islam tumbuh subur di hampir semua negara, baik Muslim maupun non-Muslim.

Islam memang menarik untuk dijadikan sebagai bahan kajian, ketika mempelajari Islam tentunya harus berpedoman pada dua sumber otentiknya yaitu Alquran dan Hadits. Kajian tentang Islam sebagai suatu disiplin tersendiri berkaitan erat dengan pertanyaan tentang metode dan pendekatan apa yang digunakan untuk mempelajarinya. Pendekatan adalah upaya dalam kegiatan penelitian untuk membuat hubungan dengan subjek atau metode untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah penelitian. Beberapa pendekatan kajian Islam diantaranya adalah pendekatan teologis normatif. Antropologis, Sosiologis, filosofis, psikologis, komprehensif ideologis dan historis.

Pendekatan Historis Dalam Studi Islam

Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab syajarah yang artinya pohon, istilah berkaitan dengan kenyataan, bahwa sejarah menyangkut tentang, syajarat al- nasab, pohon genealogis yang dalam masa disebut sejarah keluarga (family history), atau kata kerja syajara juga punya arti to happen, to occurred dan to develop. Dalam perkembangannya sejarah dipahami mempunyai makna yang sama dengan tarikh (Arab), istora (Yunani), history atau geschichte (jerman), yang secara sederhana berarti kejadian-kejadian menyangkut manusia pada masa silam.

Sejarawan memiliki pendapat yang berbeda tentang penafsiran kata sejarah, misalnya Edward Freeman berpendapat bahwa sejarah adalah politik masa lalu (history is the politics of the past). Pada saat yang sama, Ernst Bernheim menyebut ilmu sejarah perkembangan manusia dalam eksperimennya sebagai makhluk sosial. 15 Dan menurut Hasan, sejarah atau tarikh adalah seni yang membahas peristiwa waktu dari aspek detail dan waktu, subjeknya adalah manusia dan waktu, masalahnya adalah ruang, yang menggambarkan luasnya bagian-bagian ruang. situasi yang terjadi pada seseorang pada waktu yang sama.

Dalam Pendekatan Ilmu Sosial terhadap Metodologi Sejarah, sejarawan Indonesia seperti Sartono Kartodirdjo (1993: 1-15) membagi konsep sejarah dalam

pengertian subjektif dan objektif. 17 Pertama, sejarah dalam pengertian subjektif adalah konstruksi yaitu konstruksi yang dibuat pengarang sebagai gambaran atau cerita. Uraian atau cerita merupakan satuan atau satuan yang memuat fakta-fakta yang dirangkai untuk menggambarkan suatu fenomena sejarah baik proses maupun strukturnya; Kedua, sejarah dalam arti objektif mengacu pada peristiwa atau kejadian itu sendiri, yaitu proses sejarah dalam aktualitasnya. Acara satu kali tidak dapat diputar ulang atau diputar ulang.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik benang merah bahwa sejarah adalah uraian tentang peristiwa atau peristiwa masa lampau yang dialami oleh orang yang disusun secara ilmiah, mencakup kurun waktu tertentu yang ditafsirkan dan dianalisis secara kritis sedemikian rupa sehingga mudah untuk diimplementasikan. . Untuk mengerti dan mengerti. Dengan kata lain, sejarah memiliki objek, peristiwa (apa), orang yang melakukannya (siapa), waktu (kapan), tempat (di mana), dan latar belakang (mengapa). Semua aspek ini kemudian disusun secara sistematis dan menggambarkan hubungan intim antara satu bagian dengan bagian lainnya. Jika digabungkan dengan kajian Islam maka dapat disimpulkan bahwa Islam historis dipelajari dari perspektif sejarah, menganalisis perkembangannya dari awal sampai sekarang, karena Islam tidak dapat dipisahkan dari sejarahnya.

Pendekatan sejarah adalah penelitian dan sumber-sumber lain yang mengandung informasi tentang masa lalu dan dilakukan secara sistematis, sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan sejarah dalam studi Islam adalah upaya sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami dan menangani studi Islam secara mendalam. kompleksitas atau masalah yang berkaitan dengan agama Islam. , baik yang berkaitan dengan pengajaran, sejarah, maupun praktik terapan aktual dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya. Kajian Islam memerlukan pendekatan sejarah, karena Islam menjangkau semua orang dalam situasi yang berkaitan dengan kondisi sosialnya, Yakni, bagaimana melakukan penelitian terhadap berbagai kajian Islam dengan menggunakan pendekatan sejarah sebagai alat (metodologi) untuk menentukan kebenaran objek penelitian Pentingnya pendekatan ini mengingat lingkungan disiplin keilmuan Islam tidak terlepas dari berbagai peristiwa atau sejarah. Keduanya berhubungan dengan waktu, tempat dan bentuk peristiwa.

Melalui pendekatan sejarah, kita diajak memasuki keadaan sebenarnya dari peristiwa tersebut. Mulai sekarang, agama tidak akan dipahami berdasarkan konteks sejarahnya, karena pemahaman berdasarkan konteks sejarah bisa menyesatkan. Seseorang yang ingin memahami dengan baik, misalnya Alquran maka yang bersangkutan harus memahami sejarah turunnya Alquran atau peristiwa-peristiwa yang mengikuti turunnya Alquran, selanjutnya ilmu asbab. al-nuzul. Dengan ilmu ini, seseorang dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam ayat yang berkaitan dengan hukum tertentu dan dimaksudkan untuk melindungi syariat dari

kesalahpahamannya. Dengan pendekatan sejarah ini diharapkan dapat memahami nilai sejarah Islam. Dari sinilah terbentuk orang yang sadar akan historisitas keberadaan Islam dan dapat memahami nilai-nilai yang tersembunyi di dalamnya.

Mengingat besarnya peran pendekatan sejarah ini, diharapkan akan membangkitkan semangat para ulama untuk menyelidiki lebih dekat tentang peristiwa terkait, khususnya dalam kajian Islam dalam berbagai disiplin ilmu, dan diharapkan temuan ini akan terus berlanjut. . membuka tabir dinamisme dalam pengamalan ajaran hidup suci ini Syara lebih sesuai dengan kehendak, mengingat pendekatan sejarah memiliki caranya sendiri dalam memandang masa lalu untuk menata masa kini dan masa depan.

PENUTUP

Islam sebagai subjek kajian harus didekati dari berbagai sudut pandang dengan bantuan ilmu multidisiplin, salah satunya melalui pendekatan sejarah, agar Islam dapat dipahami dengan baik. Pendekatan sejarah mengutamakan pemahaman atau orientasi pada penafsiran fakta sejarah, yang berfungsi sebagai metode analisis atau pisau analisis, karena sejarah dapat memberikan gambaran tentang unsur-unsur, yang mendukung munculnya suatu peristiwa, kemudian agama. sebagai studi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hakim, Atang, Metodologi Studi Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Abdullah, M. Amin . Studi Agama: Normatifitas atau Historisitas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Abdullah, Taufik dan M Rusli Karim (ed.), Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar, Cet. ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Abdullah, Taufik, Sejarah dan Masyarakat, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Bustaman Ahmad, Kamaruzzaman, ISLAM HISTORIS: Dinamika Studi Islam di Indonesia, Yogyakarta: Galang press, 2002.
- Juhaya S. Praja, Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia, Jakarta: Teraju, 2002
- Martin, Richard. C, Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Islam, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.